

## PENDAMPINGAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEKSPLORASI LEGENDA DAN ASAL USUL SUMUR TUJUH

Siti Ropikoh<sup>1</sup>, Yeni Sulaeman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Syekh Manshur  
Surel: <sup>1</sup>ropikohsiti12@gmail.com, <sup>2</sup>yenisulaemananesta@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b> Dikirim: 01-07-2025 Perbaikan: 07-08-2025 Diterima: 01-09-2025</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b> Legenda, Sumur Tujuh, Cerita</p>	<p>Legenda “Sumur Tujuh” merupakan cerita rakyat yang mengisahkan bahwa ketika kehausan melanda, Sultan memasukkan tongkatnya ke dalam tanah dan dengan mujizat, air bermunculan dari dalamnya. Tempat di mana tongkat Sultan itu ditanam kini dikenal sebagai Sumur Tujuh. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui asal usul Legenda “Sumur Tujuh”. Pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat memberikan gambaran yang detail dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Data dalam kegiatan ini merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis yang terhimpun dalam bentuk jurnal atau artikel. Teknik analisis data menggunakan analisis naratif, yaitu mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil. Hasil kegiatan ini adalah bentuk dari asal usul dan legenda “Sumur Tujuh”.</p>
Corresponding Author: Siti Ropikoh.	

### PENDAHULUAN

Cerita rakyat memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah legenda. Legenda merupakan cerita yang diyakini benar-benar terjadi oleh masyarakat setempat. Cerita ini mencerminkan kejadian masa lalu dan hampir setiap daerah di Indonesia memiliki versinya masing-masing. Menurut Danandjaja (1984: 66), legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar pernah terjadi oleh masyarakat yang memilikinya. Setiap legenda biasanya menyimpan latar belakang dan kisah yang diwariskan oleh komunitas tertentu. Sebagai bagian dari folklor lisan, legenda merupakan warisan budaya kelompok masyarakat yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Masyarakat percaya bahwa legenda-legenda ini terjadi pada masa lampau dan mengandung nilai-nilai luhur yang berguna dalam kehidupan. Karena pentingnya peran legenda dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, maka kajian terhadap legenda-legenda yang masih hidup dan dikenal menjadi hal yang perlu dilakukan. Legenda sering menampilkan tokoh-tokoh dengan kekuatan atau kekuasaan istimewa, menjadikannya sebagai bagian dari sejarah kolektif masyarakat. Keunikan ini menambah daya tarik, terutama untuk wilayah yang memiliki potensi wisata tinggi.

Di Indonesia, banyak legenda tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kisah-kisah ini diturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Umumnya, cerita legenda berakar dari mitos atau ciri khas suatu daerah, seperti tempat, hewan, tumbuhan, atau peristiwa bersejarah di wilayah tersebut. Namun, seiring waktu, banyak legenda mulai terlupakan. Salah satu penyebabnya adalah perkembangan teknologi yang pesat. Anak-anak zaman sekarang lebih tertarik bermain gawai dan menonton sinetron dibanding membaca buku sejarah atau cerita rakyat. Oleh karena itu, eksplorasi legenda menjadi penting untuk menggali lebih dalam kisah-kisah yang masih diwariskan secara turun-temurun. Melalui eksplorasi ini, masyarakat dapat mengetahui asal-usul cerita dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, yang mungkin belum banyak diketahui oleh generasi masa kini. Salah satu legenda yang akan dibahas pada kegiatan ini adalah legenda dari Pandeglang yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia, kaya akan

keajaiban alam dan legenda menarik. Salah satu tempat yang penuh misteri di daerah ini adalah Gunung Karang dan Sumur Tujuh yang keramat. Legenda yang berputar di sekitar tempat ini telah menarik perhatian banyak orang selama bertahun-tahun. Legenda Sumur Tujuh merupakan salah satu cerita rakyat yang paling terkenal di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Cerita ini telah menjadi bagian dari identitas dan kesadaran masyarakat setempat, dan telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Legenda ini menceritakan tentang asal mula sumur yang ajaib dan memiliki kekuatan spiritual yang kuat. Sumur Tujuh sendiri merupakan sebuah situs yang terletak di Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, yang diyakini sebagai tempat terjadinya legenda tersebut. Situs ini memiliki tujuh buah sumur yang diyakini memiliki kekuatan spiritual dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Legenda Sumur Tujuh telah menjadi bagian dari budaya dan tradisi masyarakat Pandeglang, dan terus dipertahankan hingga saat ini. Dengan keunikan cerita yang dimiliki, Legenda Sumur Tujuh dapat menjadi sarana untuk memahami nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang terkandung dalam budaya masyarakat Pandeglang. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang asal mula cerita, nilai-nilai luhur, dan makna yang terkandung dalam Legenda Sumur Tujuh, serta pentingnya melestarikan cerita rakyat ini untuk generasi mendatang.

## METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk dapat dideskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka. Kegiatan ini mengambil data berupa legenda dan asal usul “Sumur Tujuh” yang bersumber dari jurnal dan artikel yang relevan. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis naratif, mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil. Pada kegiatan ini, prosedur yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Karang, dengan puncaknya yang menjulang tinggi dan pemandangan yang menakjubkan, telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak seniman dan penulis. Namun, yang membuatnya benar-benar istimewa adalah mitos yang melekat padanya. Menurut legenda, Gunung Karang adalah rumah bagi roh-roh yang menjaga kelestarian alam sekitarnya. Gunung Karang bukan hanya menawarkan pemandangan alam yang memukau, tetapi juga menjadi saksi bisu perjalanan sejarah yang panjang, mulai dari masa peradaban kuno hingga awal berdirinya Kesultanan Banten. Menurut legenda, Gunung Karang adalah rumah bagi roh-roh yang menjaga kelestarian alam sekitarnya. Gunung Karang bukan hanya menawarkan pemandangan alam yang memukau, tetapi juga menjadi saksi bisu perjalanan sejarah yang panjang, mulai dari masa peradaban kuno hingga awal berdirinya Kesultanan Banten. Sumur Tujuh dan sejarah Gunung Karang memang saling berkaitan. Terlebih, gunung tersebut dipercaya oleh masyarakat Indonesia menyimpan misteri yang cukup kental. Begini sejarah Gunung Karang. Konon katanya Gunung Karang dipercaya memiliki dua bagian yaitu bagian putih dan hitam. Bagian putih merupakan tempat berkumpulnya para wali sedunia, sementara bagian hitam adalah sebagai tempat berkumpulnya para Jin sedunia. Legenda sumur tersebut ada kaitannya dengan pertarungan sengit Sultan Hasanudin dengan Prabu Puncak Umum yang dilakukan di Gunung Karang. Setelah bertarung beberapa waktu hingga mampu menaklukkan Prabu Puncak umum, Sultan Hasanuddin merasa kehausan. Karena berada di puncak gunung yang jauh dari mata air, beliau bermunajat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala memohon air minum. Sang Sultan kemudian menancapkan tongkatnya di atas tanah atas. Ajaibnya, atas izin Allah seketika itu keluarlah 7 mata air menyembur dari dalam tanah. Tepat di tempat menancapkan tongkat inilah yang sekarang disebut situs keramat sumur tujuh Gunung Karang. Sumur Tujuh, yang terletak di puncak Gunung Karang Pandeglang Banten, memiliki aura mistis yang kuat. Konon, tempat ini dianggap sebagai titik pertemuan antara para wali dan jin. Gunung Karang sendiri, yang memiliki ketinggian mencapai 1.778 mdpl, seringkali dijadikan tempat untuk mendaki atau berziarah ke petilasan-petilasan bersejarah yang tersebar di sekitarnya. Dengan begitu, Gunung Karang Pandeglang bukan hanya destinasi wisata yang indah, tetapi juga sebuah tempat yang membawa kita merenung tentang jejak sejarah dan keajaiban alam yang tak terduga. Konon, siapa pun yang berhasil menemukan dan minum air dari Sumur Tujuh akan diberkahi dengan umur panjang, kesehatan yang baik, dan keberuntungan sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, banyak orang dari berbagai penjuru datang ke tempat ini untuk mencari berkah dari sumur tersebut.

Ketika mendekati Sumur Tujuh, pengunjung akan melihat deretan batu-batu besar yang terhampar di

sekitarnya. Konon, batu-batu ini adalah penjaga sumur yang setia. Orang-orang lokal mempercayai bahwa memberikan persembahan kecil kepada penjaga sumur ini akan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan berkah. Walaupun ada banyak cerita sukses tentang orang-orang yang mendapatkan berkah dari Sumur Tujuh, ada juga cerita-cerita yang kurang beruntung. Konon, jika seseorang mencoba mengambil lebih dari yang dia butuhkan, atau jika niatnya tidak baik, maka ia akan mendapatkan kutukan yang mengerikan. Gunung Karang dan Sumur Tujuh yang keramat adalah bagian penting dari kekayaan budaya dan alam Kabupaten Pandeglang. Mereka tidak hanya menjadi destinasi wisata yang populer tetapi juga membawa pesan tentang pentingnya menjaga alam dan berinteraksi dengan lingkungan dengan penuh hormat. Legenda Sumur Tujuh di Pandeglang memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat setempat. Cerita ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Dengan demikian, legenda ini dapat menjadi bagian dari identitas dan kesadaran masyarakat Pandeglang. Selain itu, Legenda Sumur Tujuh juga memiliki potensi sebagai atraksi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Situs Sumur Tujuh dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Namun, perlu dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan legenda ini agar dapat terus dipertahankan dan dinikmati oleh generasi mendatang. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui pendidikan, dokumentasi, dan promosi legenda ini kepada masyarakat luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Legenda Sumur Tujuh merupakan salah satu cerita rakyat yang hidup dan berkembang di masyarakat Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau dongeng masa lampau, melainkan juga memiliki makna yang mendalam dalam membentuk identitas budaya, nilai spiritual, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang melingkupi Sumur Tujuh mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam dan keyakinan kepada kekuasaan Tuhan. Dalam legenda tersebut, diceritakan bahwa munculnya tujuh mata air bermula dari doa dan perjuangan Sultan Hasanuddin saat berhadapan dengan Prabu Puncak Umum di Gunung Karang. Setelah peperangan sengit, Sultan memohon kepada Tuhan agar diberikan air untuk menghilangkan dahaga, dan secara ajaib muncul tujuh sumber mata air dari tanah. Peristiwa ini kemudian menjadi simbol kekuatan spiritual, kesucian, dan ketulusan doa. Masyarakat meyakini bahwa air dari sumur ini memiliki kekuatan penyembuhan, mendatangkan berkah, dan bisa memberikan umur panjang. Kepercayaan tersebut tidak hanya diwariskan sebagai mitos, melainkan menjadi praktik budaya yang masih hidup hingga kini. Banyak peziarah datang dari berbagai daerah untuk mengambil air dari sumur ini, sebagai bentuk harapan akan keberuntungan, kesehatan, dan keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa legenda Sumur Tujuh bukan hanya peninggalan cerita, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Banten. Dari sisi historis dan geografis, lokasi Sumur Tujuh yang berada di kawasan Gunung Karang juga memperkuat dimensi religiusitas tempat tersebut. Gunung Karang sendiri memiliki banyak situs bersejarah dan dianggap sebagai lokasi spiritual penting, sehingga legenda yang melekat padanya memperkaya narasi sejarah lokal. Kepercayaan bahwa gunung ini terbagi menjadi dua wilayah tempat berkumpulnya para wali dan para jin menunjukkan adanya konsep dualisme dalam kepercayaan masyarakat, yakni antara unsur kebaikan dan keburukan yang berdampingan. Selain memiliki nilai edukatif dan spiritual, Legenda Sumur Tujuh juga menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya dan religi. Lokasi yang berada di daerah pegunungan dengan suasana alami yang masih asri memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Apabila dikembangkan secara tepat, legenda ini dapat menjadi aset daerah yang tidak hanya meningkatkan kesadaran akan budaya lokal tetapi juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atisah (2002). *Keajaiban Sumur Tujuh*. Rawamangun Jakarta. Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia
- Hasan, Hanif, et al. *Metode kegiatan kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025
- Megawati, Putri, Novia Andriani, and Widya Apri Yulia. *Fabel dan legenda*. Guepedia, 2020.
- Munandar, Ilham, and Dian Indira. "Makna di Balik Legenda "Gunung Tangkuban Parahu": Suatu Kajian Semiotik." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 16.1 (2021): 1-10.

Nasution, Abdul Fattah. "Metode kegiatan kualitatif." (2023).

Rosalini, Isabella. "Tema Dan Amanat Legenda Keagamaan."

Safarudin, Rizal, et al. "Kegiatan kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 9680-9694.